

DIGITALISASI DAKWAH: STRATEGI KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN LIRBOYO DALAM MENANAMKAN NILAI MODERASI DI MEDIA SOSIAL

Yudi Hartono¹, Tia Novitasari²

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia¹²

Email: yhartono652@gmail.com

Abstract

This study examines the digital da'wah communication strategy of Lirboyo Islamic Boarding School in instilling the values of religious moderation through social media. By utilizing various digital platforms such as Instagram, YouTube, TikTok, and Facebook, this Islamic boarding school has successfully bridged traditional Islamic values with the communication needs of today's generation. The focus of the study covers three main aspects: (1) the form and pattern of digital da'wah, (2) moderate da'wah communication strategies, and (3) the values of religious moderation instilled through digital content. The results of the study show that Lirboyo Islamic Boarding School consistently applies the principles of tawassuth, tasamuh, tawazun, and i'tidal in every digital da'wah content produced, while remaining based on yellow books and the opinions of authorized scholars..

Keywords: Digitalization of Da'wah, Communication Strategy, Lirboyo Islamic Boarding School, Religious Moderation, Social Media

(*) Corresponding Author: Yudi Hartono/yhartono652@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam cara penyampaian dan penerimaan pesan keagamaan. Dakwah Islam yang selama ini dilakukan secara konvensional melalui pengajian tatap muka, bandongan, dan sorogan kini menghadapi tantangan sekaligus peluang baru dengan hadirnya media sosial sebagai ruang publik digital yang dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja.

Di tengah pesatnya perkembangan dunia digital, muncul berbagai tantangan serius yang mengancam kohesi sosial dan kerukunan umat beragama. Fenomena penyebaran hoaks, peningkatan polarisasi, serta munculnya konten keagamaan yang ekstrem dan provokatif menjadi ancaman nyata yang perlu direspons secara serius. Menurut Ulfa (2024), hoaks adalah berita palsu atau informasi tidak benar yang disebar untuk menipu atau menyesatkan, yang sering disebar melalui media sosial, situs web, atau pesan berantai, dengan

dampak berupa kebingungan, kepanikan, kerusakan psikologis dan sosial, serta memecah belah masyarakat terutama dalam hal beragama.

Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren dituntut untuk turut berperan aktif dalam menciptakan ekosistem informasi keagamaan yang sehat dan moderat di ruang digital. Pondok Pesantren Lirboyo, sebagai salah satu pesantren tertua dan paling berpengaruh di Indonesia, telah mengambil langkah strategis dalam merespons tantangan ini dengan mengembangkan dakwah digital yang terstruktur dan berorientasi pada nilai-nilai moderasi Islam.

Polarisasi dan konflik antarumat beragama di dunia maya semakin diperkuat oleh algoritma media sosial yang menciptakan filter bubble, yakni kondisi di mana pengguna hanya terpapar konten yang sesuai dengan preferensi mereka sehingga pemahaman terhadap pandangan yang berbeda menjadi semakin terbatas. Selain itu, sifat anonim di dunia maya turut memperparah situasi karena kebencian dan penghinaan dapat disebarluaskan tanpa konsekuensi nyata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengkaji secara mendalam strategi komunikasi dakwah yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Lirboyo dalam menanamkan nilai-nilai moderasi keagamaan melalui media sosial, serta mengidentifikasi bentuk, pola, dan nilai-nilai yang menjadi landasan dakwah digital pesantren ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen wawancara tertulis yang ditujukan kepada para pengelola media dakwah digital di lingkungan Pondok Pesantren Lirboyo. Informan penelitian terdiri dari sejumlah individu yang memiliki peran langsung dalam pengelolaan konten dakwah digital pesantren, antara lain Ahmad Nuril Anwar selaku pengelola media Pondok Pesantren Lirboyo cabang Papar, Kholilurahman selaku pembantu media (editor) dan pengelola media Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Papar, serta Ahmad Syifa Aminullah selaku Director dan M. Tuhfatur Roghibin selaku Creative Producer dari LIM Production Lirboyo Pusat.

Data dikumpulkan melalui instrumen wawancara tertulis yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu bentuk dan pola digitalisasi dakwah, strategi komunikasi dakwah moderat, serta nilai-nilai moderasi keagamaan yang ditanamkan melalui dakwah digital. Analisis data dilakukan secara tematik dengan merujuk pada kerangka teori komunikasi dan moderasi beragama yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari dua lembaga media yang berbeda di lingkungan Pondok Pesantren Lirboyo, yakni media Pondok Pesantren Lirboyo Papar dan LIM Production Lirboyo Pusat, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan valid tentang praktik dakwah digital pesantren ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bentuk dan Pola Digitalisasi Dakwah Pondok Pesantren Lirboyo

Pondok Pesantren Lirboyo memulai perjalanan dakwah digitalnya beberapa tahun terakhir, dengan perkembangan yang lebih signifikan sejak masa pandemi Covid-19. Peristiwa pandemi pada tahun 2021 menjadi titik balik penting yang mendorong transformasi dakwah dari format konvensional ke format digital. Ketika semua persiapan program safari dakwah kemasyarakatan harus terhenti akibat pembatasan mobilisasi, atas inisiasi pimpinan LIM (Lajnah Inayah Ma'had), para pengurus diberikan tugas untuk membuat video kreatif yang bermuatan dakwah. Video pertama adalah video podcast yang diunggah di platform YouTube melalui Channel LIM Production.

Dalam hal platform yang digunakan, kedua lembaga media pesantren ini memanfaatkan Instagram, YouTube, TikTok, dan Facebook sebagai sarana utama dakwah digital. Zuhri (2025) mengungkapkan bahwa pesantren ini secara strategis memanfaatkan berbagai platform digital. Konten yang beragam dirancang khusus untuk mempromosikan nilai kebersamaan dan toleransi. Media sosial Pondok Pesantren Lirboyo Papar mencatat capaian yang cukup signifikan dengan 20.400 pengikut di TikTok, 24.900 pengikut di Instagram, serta 2.010 subscriber dengan 195 video di YouTube. Sementara LIM Production Lirboyo Pusat memiliki jangkauan yang lebih luas dengan 162.000 followers dan 1.183 postingan di Instagram, serta 41.400 pengikut dan 627.900 suka di TikTok, ditambah 94.500 subscriber dengan 520 video di YouTube.

Jenis konten dakwah digital yang diproduksi meliputi video kajian panjang tentang Islam, kutipan kitab dan ulama, kajian singkat dalam format reels/shorts, dokumentasi kegiatan pesantren, serta poster dakwah. Pola pengelolaan dakwah digital bersifat kombinasi di Lirboyo Papar, yaitu dikelola secara terpusat oleh tim media pesantren namun unit-unit pendidikan dan lembaga di bawah pesantren juga turut mengelola konten masing-masing dengan koordinasi. Adapun LIM Production Lirboyo Pusat dikelola oleh masing-masing lembaga secara mandiri.

Dakwah digital memiliki hubungan yang saling melengkapi dengan dakwah offline. Dakwah digital berfungsi sebagai instrumen dokumentasi kegiatan keilmuan pesantren, perluasan jangkauan dakwah, serta pengantar kajian bagi masyarakat luas. Bagi mereka yang ingin belajar lebih mendalam, dakwah digital menjadi pintu masuk menuju pembelajaran tatap muka secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi dakwah bukan menggantikan tradisi pesantren yang telah ada, melainkan memperluas dan memperkuat jangkauannya.

Perubahan yang paling terasa setelah menggunakan media sosial adalah dakwah menjadi lebih terbuka, komunikatif, dan cepat menjangkau masyarakat luas, serta lebih adaptif terhadap karakter generasi muda. Dari segi jangkauan, Pondok Pesantren Lirboyo semakin dikenal di kalangan masyarakat luas karena turut mewarnai era digitalisasi, sementara sistem dakwah offline tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Strategi Komunikasi Dakwah Moderat di Media Sosial

Tujuan utama dakwah digital Pondok Pesantren Lirboyo mencakup penyebaran nilai Islam moderat, pelurusan pemahaman keagamaan, penjangkauan generasi muda, dokumentasi keilmuan pesantren, serta penyebaran agama Islam dengan paham Ahlul-sunnah wal Jama'ah (Aswaja). Hal ini menunjukkan kesadaran pesantren bahwa dakwah digital bukan sekadar aktivitas sosial media biasa, melainkan merupakan bagian integral dari misi pesantren dalam menyebarkan Islam yang rahmatan lil alamin.

Dalam aspek strategi komunikasi, pesantren menggunakan bahasa yang santun, sederhana, kontekstual, disertai visual menarik serta contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menyesuaikan pesan dakwah dengan karakter audiens media sosial yang beragam, diterapkan kombinasi beberapa pendekatan, yaitu penyederhanaan bahasa, narasi kontekstual, visual dan ilustrasi, serta kutipan ulama yang disertai penjelasan ringkas. Pendekatan ini selaras dengan teori komunikasi interaktif Rogers dan Shoemaker yang menekankan relevansi pesan bagi audiens.

Untuk menjaga substansi keilmuan pesantren di tengah tuntutan konten singkat, setiap narasi harus merujuk kepada dalil-dalil dan kitab mu'tabar dan disampaikan dengan penuh etika dan akhlak. Pesantren tetap merujuk pada kitab kuning, pendapat ulama mu'tabar, serta melakukan penyaringan materi sebelum dipublikasikan. Ini merupakan implementasi nyata dari prinsip gatekeeping yang menjamin kualitas dan keautentikan konten dakwah.

Dalam pemilihan tema, diksi, dan narasi, pertimbangan utama pesantren meliputi menghindari bahasa provokatif, menekankan kesejukan, toleransi, keseimbangan, serta memperhatikan kondisi sosial masyarakat. Terdapat tiga prinsip yang dipegang teguh: tidak membahas tema yang sensitif, menjauhi bahasa yang provokatif, dan tidak mengecap kesalahan dengan berlebihan atau tidak proporsional.

Strategi ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) diterapkan untuk mengadopsi praktik terbaik sambil mempertahankan orisinalitas dan nilai keislaman. Inovasi digital diintegrasikan tanpa mengesampingkan pendidikan kitab kuning sebagai inti tradisi pesantren, sejalan dengan konsep integrasi ilmu Al-Faruqi. Pemanfaatan media sosial ini juga sejalan dengan penelitian Campbell tentang efektivitas media digital untuk memperkuat komunitas keagamaan.

Dalam menghadapi komentar ekstrem atau perbedaan pendapat di media sosial, komentar diluruskan secara persuasif, santun, dan bijak, serta dilakukan moderasi jika berpotensi menimbulkan konflik. Sikap ini mencerminkan komitmen pesantren dalam menjaga ruang digital tetap kondusif bagi dialog keagamaan yang sehat, alih-alih menjadi arena perdebatan yang memperkeruh suasana.

Nilai-nilai Moderasi Keagamaan dalam Dakwah Digital

Pondok Pesantren Lirboyo secara sengaja dan terstruktur menanamkan berbagai nilai moderasi keagamaan melalui konten dakwah digital. Nilai-nilai tersebut meliputi tawassuth (moderat), tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), i'tidal (keadilan), dan ukhuwah (persaudaraan), yang ditanamkan secara terintegrasi dalam setiap produksi konten digital.

Nilai tawassuth dan tasamuh menjadi landasan utama dalam berdakwah di ruang digital. Representasi nilai-nilai tersebut dalam konten dakwah diwujudkan melalui tema persatuan, toleransi, keseimbangan antara dalil dan realitas, serta penyampaian hukum secara adil dan proporsional. Dalam setiap pemilihan tema, diksi, dan intonasi, prinsip tidak membahas tema sensitif, menjauhi bahasa provokatif, dan mengedepankan saling menghormati meski berbeda pendapat menjadi pedoman yang tidak boleh dilanggar.

Peran Lajnah Bahtsul Masail (LBM) sangat penting dalam memastikan integrasi nilai-nilai keislaman dengan prinsip moderasi beragama dalam setiap konten dakwah yang diproduksi. LBM menjadi lembaga pengendali kualitas keislaman konten, memastikan bahwa setiap materi yang disebarluaskan tidak hanya menarik secara format dan penyajian, tetapi juga terjamin keabsahan dan kemoderatannya dari sisi substansi keagamaan.

Dalam hal rujukan keilmuan, dakwah digital Pondok Pesantren Lirboyo berlandaskan pada kitab-kitab kuning seperti Fathul Mu'in, Ihya' Ulumiddin, Tafsir Jalalain, Al-Hikam, serta pendapat ulama Ahlussunnah wal Jama'ah. Dari perspektif LIM Production, rujukan kitab meliputi I'anatuth Thalibin, Hasyiyah Asy-Syaikh Al-Bajuri, dan Hasyiyah Asy-Syarqawi. Dalam menjawab isu keagamaan kontemporer, pesantren menggunakan pendekatan fiqh kontekstual berbasis kitab kuning dan pendapat ulama mu'tabar, serta mempertimbangkan kemaslahatan umat dengan menerapkan metode ilhaq atau persamaan dalam hukum Islam.

Contoh konten moderasi yang telah diproduksi antara lain program "Dawuh Masyayikh" yang menampilkan nasihat para ulama, "Hikayah" yang berisi cerita inspiratif, dan "Simak Bareng" sebagai forum pembelajaran interaktif. Konten-konten tersebut dirancang dengan pendekatan yang interaktif dan relevan bagi audiens muda, dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami untuk mencerminkan nilai-nilai keislaman universal yang inklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting. Pertama, Pondok Pesantren Lirboyo telah mengembangkan bentuk dan pola digitalisasi dakwah yang terstruktur dan sistematis, dengan memanfaatkan berbagai platform media sosial secara terpadu. Dakwah digital difungsikan sebagai instrumen yang saling melengkapi dengan dakwah offline, bukan sebagai pengganti, sehingga tradisi keilmuan pesantren tetap terjaga sambil jangkauan dakwah semakin diperluas.

Kedua, strategi komunikasi dakwah digital Pondok Pesantren Lirboyo dibangun di atas beberapa pilar utama: penggunaan bahasa yang santun dan sederhana, penyajian konten yang kontekstual dan visual, penerapan proses gatekeeping yang ketat, serta respons yang persuasif dan bijak terhadap komentar ekstrem. Strategi ini memungkinkan pesantren untuk menyampaikan pesan-pesan moderasi yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami oleh beragam segmen audiens, termasuk generasi muda.

Ketiga, nilai-nilai moderasi keagamaan yang ditanamkan melalui dakwah digital Pondok Pesantren Lirboyo bersifat komprehensif dan terintegrasi, meliputi tawassuth, tasamuh, tawazun, i'tidal, dan ukhuwah. Penanaman nilai-nilai

tersebut tidak bersifat doktriner, melainkan disampaikan melalui konten yang relevan, menarik, dan berbasis pada kitab kuning serta pendapat ulama mu'tabar. Melalui pendekatan ini, Pondok Pesantren Lirboyo berhasil menghadirkan dakwah digital yang damai, edukatif, dan inklusif, yang berkontribusi pada penguatan moderasi beragama di ruang digital Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhary, S. M. R. (2025). Teknik Komunikasi Dakwah di Media Sosial (Kajian Analisis Wacana Terhadap Akun TikTok Ustadz Hanan Attaki dalam Mengembangkan Dakwah Islam). [Tesis, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan]. Padangsidimpuan.
- Mahsyar, A. D. H. B. (2022). Strategi Komunikasi Rasulullah SAW. Menghadapi Pesan Munafik, Provokasi, dan Hoax Abdullah Bin Ubay Bin Salul [Tesis Magister, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare]. Parepare.
- Muliadi, & Muhlis. (2023). Perkembangan Komunikasi Islam di Era Modern. *Retorika: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>
- Nurhadi, Z. F., Salamah, U., Solihin, O., & Berlianti, S. (2023). Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mensosialisasikan Moderasi Beragama. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 22(1), 67-83. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v2.211.8845>
- Rifa'i, Busthomi. (2013). Strategi Komunikasi Pengasuh Rumah Tahfidz Kiai Marogan dalam Membangun Generasi Sahabat Qur'ani. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rohim, B. (2022). Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam Moderasi Beragama di Kauman Tahun 1912-1923 M. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 11(1), 1-11.
- Ulfa, M. (2024). Menjaga Moderasi Beragama di Era Digital: Tantangan dan Strategi Menghadapi Teknologi. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 3(1), 43-63. Diakses dari <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>
- Zuhri, Syaifudin. (2025). Moderasi Beragama di Era Digital: Dinamika Penyebaran Pesan Keagamaan Pondok Pesantren Lirboyo di Media Sosial. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 7(2), 141..